



Pengujian Praktikalitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Sekolah Dasar

Yarhamna *)

SDN 04 Batu Payuang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: yarhamna1069@gmail.com

Annisaul Khairat*

Madrasah Aliyah Swasta Lareh Sago Halaban, Sumatera Barat, Indonesia

Email: annisaulkhairat11@gmail.com

Iskandar Fuaddin*

SMP IT KSM Rao-rao, Tanah Datar

Email: iskandarfuaddin1269@gmail.com

Fismal*

MTsN 4 Kabupaten Lima Puluh Kota

Email: fismal.fismal02@gmail.com

*) Corresponding Author

Abstrak: *The objectives of this study to develop a model of religious extracurricular activities and produce a model book of the religious extracurricular activities based on a practical scientific approach. The research method used was a Research and Development (R and D) with the Borg and Gall model. The data collection tool was observation sheet. Then the data were analyzed quantitatively by using Aiken V index calculation, if the index is $0.0 < V \leq 0.200$ it is said that the validity is very low, if $0.200 < V \leq 0.400$ is said to be low, $0.400 < V \leq 0.600$ is said to be practical, $0.600 < V \leq 0.800$ is practical, $0.800 < V \leq 1.00$ can be said to be very practical. The results of the practicality test of the religious extracurricular activity model based on the scientific approach obtained an average of 0.85 in the very practical category after field trials were carried out, so that the model of religious extracurricular activities was feasible to use.*

Kata Kunci: *Religious extracurricular, Practicality test, Model*

PENDAHULUAN

Tidak dapat disangkal bahwa dunia pendidikan dalam lingkungan sekolah menyelenggarakan dua kegiatan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler umum maupun keagamaan. Mengupayakan Peningkatan mutu pendidikan dalam lingkungan sekolah menyangkut aspek akademis dan nonakademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistemik.

Upaya seperti itu, diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berkembang secara optimal. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar

kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon pemenuhan kebutuhan peserta didik serta menyalurkan dan mengembangkan hobi, minat dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah namun mereka cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Pengembangan sekolah melalui kegiatan intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai

perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut (Supriadi, 2015).

Berbagai referensi tentang kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler (Noer, Tambak, & Rahman, 2017).

Ekstrakurikuler dalam Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler (2016) yang diterbitkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Fungsi Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam berbagai referensi termasuk dalam Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SD maupun SMP (2014) memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menurut Mulkati (2018) adalah kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di luar jam sekolah dan dilaksanakan di dalam atau di luar sekolah untuk lebih mendalami dan memahami ilmu keagamaan Islam untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Ekstrakurikuler keagamaan ini bisa dikatakan juga sebagai kegiatan tambahan di sekolah, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Meskipun kegiatan ini bersifat ekstra, namun tidak sedikit dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini berhasil mengembangkan bakat siswa, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, karena dalam ekstrakurikuler tersebut, siswa akan mendapatkan pelatihan soft skill yang tidak didapatkan di dalam kelas. Contohnya diskusi wawasan keislaman, taḥsin Al- Qur'ān, kesenian islami, *public speaking* dan lain sebagainya (Indah, Rizal, & Suryana A, 2015).

Konteks pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah. Hal ini agar

lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari oleh peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam selanjutnya disingkat ekstrakurikuler PAI yang diselenggarakan sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan kurikuler Pendidikan Agama Islam yang mencakup lima aspek bahan pelajaran, yaitu: al- Qur'an hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. Luasnya bidang sasaran ekstrakurikuler PAI dapat melahirkan berbagai program/kegiatan yang dapat dikembangkan sesuai dengan lima aspek tersebut dan kondisi sekolah masing-masing.

Pendekatan *scientific* menurut Manser dalam (Salim, 2014) berasal dari dua kata pendekatan dan *science* bahasa Inggris yang berarti pengorganisasian pengetahuan melalui observasi dan test terhadap fakta atau realita. Pendekatan yang saat ini sedang dilakukan terkait dengan kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik (Dewi & Mukminan, 2015). Pendekatan tersebut sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi dan ranah yang dimuat dalam kurikulum 2013. Karena dalam kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran memuat cara bagaimana, apa saja yang diajarkan dan yang bisa dikuasai peserta didik. Strategi dan pendekatan saintifik tidak akan berjalan tanpa ada pelaksana. Oleh karena itu tugas guru adalah melaksanakan dan mengembangkan pendekatan saintifik minimal di sekolah masing-masing baik secara individu maupun kelompok (Jarmita, 2016).

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran, yang dapat merujuk pada pandangan tentang terjadi proses yang sifatnya umum, yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Nuzulia, 2017).

Permasalahan yang terjadi ialah ketika siswa tidak disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang positif maka akan menimbulkan perilaku yang tidak sesuai keinginan yang dilakukan oleh siswa, seperti yang terjadi di beberapa sekolah di SD se kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh kota, melalui observasi yang dilakukan terlihat sepulang sekolah, siswa ada yang berkelahi saling membuly temannya dan juga ada yang sudah mempunyai gadget dan sibuk bermain *game* dengan gadgetnya.

Sebagai salah satu kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler memiliki arti penting dalam pengembangan wawasan keagamaan pada diri peserta didik, dengan hal tersebut akan menjadikan lingkungan dan aktifitas yang bernilai pendidikan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meskipun dalam pengertiannya adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, namun memiliki arti penting bagi pengembangan wawasan keagamaan para peserta didik (Supriadi, 2015).

Kegiatan ekstrakurikuler PAI dari hasil penelitian menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler PAI memiliki dampak positif terhadap perilaku/akhlak peserta didik (Said, 2012), sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus dilaksanakan di sekolah dasar. Agar memperkuat *output* dari terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler maka digunakan dengan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A Tahun 2013 tentang implimentasi kurikulum yang menekankan pada ketrampilan proses terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mengasosiasi, dan (5) mengkomunikasikan (Nurdyansyah, dkk, 2016).

Penelitian yang dilakukan Khairat (2019) tentang pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik untuk Sekolah Dasar memperoleh hasil bahwa model kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan untuk sekolah dasar valid. Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan di Sekolah Dasar di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota menarik perhatian untuk diuji praktikalitas lebih lanjut model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik untuk Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengembangkan suatu produk. Penelitian pengembangan ini menggunakan langkah-langkah *research and development* Borg & Gall (1989) yang menggunakan sepuluh langkah dalam pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan memakai langkah-langkah *research and development* Borg & Gall (1989) dengan mencakup sepuluh langkah dalam pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan, yaitu 1) Penelitian dan pengumpulan data yang meliputi pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan dari segi nilai; 2) Perencanaan dengan menyusun rencana penelitian yang meliputi kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai, desain penelitian, dan kemungkinan pengujian dalam lingkup yang terbatas; 3) Pengembangan draft produk meliputi pengembangan bahan pembinaan, proses pembinaan, dan instrumen evaluasi; 4) Uji coba lapangan awal, melakukan uji coba di lapangan pada 1 sampai 3 sekolah dengan 6 sampai 12 subjek uji coba dan selama uji coba diadakan wawancara dan pengedaran angket; 5) Merevisi hasil uji coba dengan memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba; 6) Uji coba lapangan dengan melakukan uji coba secara lebih luas pada 5 sampai 15 sekolah dengan 30 sampai 100

orang subjek uji coba; 7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan dengan menyempurnakan produk hasil uji lapangan; 8) Uji pelaksanaan lapangan, pengujian dilakukan melalui pengisian angket, wawancara, dan observasi terhadap 10 sampai 30 sekolah melibatkan 40 sampai 200 subjek; 9) Penyempurnaan produk akhir, penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan; 10) Diseminasi dan implementasi dengan melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal (Sugiyono, 2017). Maka dalam penelitian ini dimulai dari langkah ke empat yaitu uji coba lapangan awal karena produk sudah ada dan dibutuhkan penyempurnaan.

Data praktikalitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil isian lembar observasi oleh observer. Instrumen yang digunakan untuk uji praktikalitas model kegiatan tersebut adalah lembar observasi pelaksanaan model.

Analisis data menggunakan analisis Aiken dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = indeks kesepakatan rater mengenai validitas butir;

s = skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai ($s = r - lo$, dengan r = skor kategori pilihan rater dan lo skor terendah dalam kategori penyekoran);

n = banyaknya rater;

c = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater.

Jika indeksnya kurang atau sama dengan 0,4 dikatakan praktikalitasnya kurang, 0,4-0,8 dikatakan praktikalitasnya sedang, dan jika lebih besar dari 0,8 dikatakan sangat praktis.

Tabel 1.1 Interpretasi Koefisien Aiken

Nilai	Kriteria
$0.800 < V \leq 1.00$	Sangat Praktis
$0.600 < V \leq 0.800$	Praktis
$0.400 < V \leq 0.600$	Cukup Praktis
$0.200 < V \leq 0.400$	Rendah
$0.0 < V \leq 0.200$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis kebutuhan menunjukkan bahwa tidak terkontrolnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tidak adanya pesoman kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan oleh Sekolah sehingga berdambak kepada perbuatan siswa yang mencerminkan perilaku menyimpang diluar jam pelajaran.

Uji coba lapangan untuk mendapatkan data praktikalitas dalam penelitian ini dimaksudkan adalah data praktikalitas dalam penelitian ini dimaksudkan data praktikalitas pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.

Data praktikalitas tersebut dilakukan dengan observasi oleh praktisi/observer. Adapun aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini meliputi a) sintak yang mencakup aspek kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, b) sistem sosial, dan e) prinsip reaksi.

Data penilaian praktikalitas pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik oleh pengamat dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Hasil Praktikalitas Model

No	Aspek	Butir Soal	Rata-Rata	Kategori
1	Pendahuluan	4	0.80	Sangat Praktis
2	Kegiatan Inti	8	0.82	Sangat Praktis
3	Kegiatan Penutup	2	0.88	Sangat Praktis
4	Sistem Sosial	6	0.88	Sangat Praktis
5	Prinsip Reaksi	7	0.89	Sangat Praktis
	Jumlah	27	0.85	Sangat Praktis

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik adalah terkategori sangat praktis dengan rata-rata 0.85. Hasil penilaian praktikalitas pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini

menunjukkan bahwa model yang dikembangkan mudah dan sangat praktis digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dari hasil uji praktikalitas melalui lembar observasi diperoleh bahwa buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis saintifik dinyatakan praktis dan bisa digunakan. Roliza, Ramadhona, & Rosmery T (2018) mengatakan Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan produk. Dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa terlihat perubahan perilaku bagi siswa yang mulanya siswa disibukkan dengan kegiatan yang tidak bermanfaat mereka lengah dengan kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik yang menarik minat mereka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil praktikalitas terhadap model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dinyatakan sangat praktis. Aspek pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik mendapat nilai rata-rata melalui indeks *Aiken* 0.85 yaitu terkategori sangat praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik layak digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan setelah dinyatakan valid pada penelitian sebelumnya dan praktis. Ini berarti guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini di Sekolah Dasar.

Rekomendasi bagi pendidik Pendidikan Agama Islam yang berada di Kecamatan Lareh Sago Halaban diharapkan dapat menggunakan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik di samping model-model lainnya yang dapat meningkatkan keaktifan, afektif, psikomotor juga meningkatkan kognitif peserta didik. Kepala Sekolah Dasar diharapkan untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan di Sekolah Dasar. Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota diharapkan dapat memberikan berbagai pelatihan pada pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

REFERENSI

- Dewi, A. E. A., & Mukminan. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di Middle Grade SD Tumbuh 3 Kota Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 133–142.
- Indah, Rizal, A. S., & Suryana, T. A. (2015). Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Analisis Di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 82–91.
- Jarmita, N. (2016). Kemampuan Guru dalam Mengaplikasikan Langkah-langkah Saintifik dalam Pembelajaran di MIN Miruk Aceh Besar. *EduSains*, 4(1).
- Khairat, A. (2019). Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Sekolah Dasar. In *TESIS Program Pascasarjana IAIN Batusangkar Unpublish* (pp. 1–13).
- Mulkati, U. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu. *An-Nizom*, 3(1), 61–71.
- Noer, A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1).
- Nuzulia, N. (2017). Efektifitas Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunagrahita di Home Schooling Primagama Malang. *Jurnal Madrasah*, 10(1).
- Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. (2016). *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar*, 1–23.
- Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP. (2014), 1–23.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014. (2014).
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, 1–4.
- Roliza, E., Ramadhona, R., & Rosmery T, L. (2018). Praktikalitas Lembar Kerja Siswa pada Pelajaran Matematika Materi Statistika. *Jurnal Gantang*, III(1), 41–46.
- Said. (2012). *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raha*.
- Salim, A. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendikia*, 12(1), 33–48.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). In *Bandung: Alfabeta* (pp. 1–687).
- Supriadi. (2015). Kegiatan Ekstrakuler PAI dalam Mengembangkan Wawasan Kegamaan Peserta Didik di SMP Darul Fallaah Unismuh Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. In *Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*.